



FAKTOR KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING (IFSR)* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)

Sofa Ayu Wantites

Sofaayu1203@gmail.com

Intan Immanuela

Intan.immanuela@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji secara empiris bahwa; ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFSR, profitabilitas berpengaruh terhadap IFSR, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap IFSR, dewan komisaris berpengaruh terhadap IFSR, komite audit berpengaruh terhadap IFSR, dan *governance committee* berpengaruh terhadap IFSR. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, dan *governance committee*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terkena pembuangan data *outlier*, sehingga sampel menjadi 42 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap IFSR, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, dan *governance committee* tidak berpengaruh terhadap IFSR.

Kata kunci: *IFSR, profitabilitas, dewan komisaris, governance committee.*

Abstract

Companies listed on the Indonesia Stock Exchange must publish financial statements at the end of each accounting period. Companies that have good corporate governance can also present voluntary reports, namely sustainability reports that contain economic, social, and environmental reports as a form of accountability to stakeholders. Disclosure of financial statements and sustainability can be done effectively and efficiently using the Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR). This quantitative study aims to examine the influence of financial factors and corporate governance on the Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR). The independent variables used are company size, profitability, institutional ownership, board of commissioners, audit committee, and governance committee. The object of research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018. The sample used was 49 manufacturing companies selected by purposive sampling technique. Sources of data obtained from annual financial statements. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results showed that profitability affected the IFSR, while company size, institutional ownership, the board of commissioners, the audit committee, and the governance committee did not affect the IFSR.

Keywords: *IFSR, profitability, board of commissioners, governance committee.*

PENDAHULUAN

Teknologi yang semakin berkembang selayaknya dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya untuk menyajikan berbagai laporan baik bersifat keuangan maupun non keuangan. Penyajian laporan keuangan bersifat wajib bagi semua perusahaan yang *listed* disebut dengan *Internet Financial Reporting* (IFR), berbeda dengan laporan non keuangan yang masih bersifat sukarela, laporan ini disebut dengan laporan keberlanjutan yang berisi tentang nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder*, serta menyampaikan respon organisasi terhadap perubahan iklim, masalah-masalah sosial, serta masalah keberlanjutan lainnya, disebut dengan *Internet Sustainability Reporting* (ISR).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) merupakan salah satu bentuk penyajian informasi baik segi keuangan sekaligus non keuangan melalui *website* perusahaan. Informasi non keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap peningkatan kesejahteraan para pemegang saham, lingkungan, sosial dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi yang dijalankan perusahaan.

IFSR diduga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance commite*, dan komite audit. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang melakukan pengujian terhadap faktor-faktor tersebut terhadap IFSR masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bahwa; ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFSR, profitabilitas berpengaruh terhadap IFSR, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap IFSR, dewan komisaris berpengaruh terhadap IFSR, komite audit berpengaruh terhadap IFSR, dan *governance committee* berpengaruh terhadap IFSR.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Siagian (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan sering menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini akan menimbulkan biaya agensi. Jansen dan Meckling. (1976, dalam Siagian, 2011) mendefinisikan biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan pemegang saham untuk melakukan pengawasan terhadap manajer. Ball (2006, dalam Almilia, 2008) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dan pengungkapan akan memberikan kontribusi yang positif untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (*stakeholder*), sehingga salah satu cara terbaik untuk mengendalikan kinerja manajer dengan melakukan pengungkapan IFSR.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Joel (2014), *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Sinyal merupakan petunjuk yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal berupa informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Teori sinyal melandasi pengungkapan IFSR, karena manajemen berusaha mengungkapkan informasi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al*, 2013).

***Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR)**

Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR) merupakan sarana mediator untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi, karena IFSR salah satu bentuk penyajian pelaporan keuangan yang dilengkapi dengan laporan keberlanjutan non keuangan perusahaan dengan memanfaatkan teknologi internet. Ketiadaan peraturan khusus mengenai pedoman dan tata cara pembuatan IFSR yang menjadikan laporan ini bersifat *voluntary* atau sukarela.

Kewajiban Perusahaan dalam Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan dilengkapi dengan informasi yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan informasi tentang prospek perusahaan di masa mendatang yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang detail dan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Pelaporan keuangan bukan pelaporan akhir, tetapi untuk memberi informasi yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi (Belkaoui, 2006: 234) dalam Sulistyono (2010).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

Almilia (2008, dalam Lukito dan Susanto, 2013) mengemukakan bahwa perusahaan kategori besar lebih menjadi sorotan dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun pemerintah, sehingga perusahaan berusaha optimal untuk menyediakan informasi yang lebih luas daripada perusahaan kategori kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan akan mendapatkan tekanan-tekanan politis untuk menyajikan laporan keuangan dan pertanggungjawaban atas aktivitas sosial dengan menerapkan IFSR.

Penelitian oleh Munawaroh (2018), Leonardi dkk. (2014) dan Almilia (2008) menegaskan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan IFSR. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Immanuel dan Purbandari (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena perusahaan manufaktur besar ataupun kecil tetap mempunyai kewajiban dalam menyampaikan laporan sebagai wujud pertanggungjawaban dan kategori perusahaan kecil sebagai sarana untuk menarik perhatian calon investor. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

Profitabilitas merupakan indikator yang penting untuk mendorong pengungkapan melalui IFSR. Perusahaan dengan kinerja laba yang tinggi akan lebih melakukan pengungkapan lebih lengkap melalui IFSR (Munawaroh, 2018). Semakin *profitable* sebuah perusahaan maka semakin dekat dengan kemungkinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara lengkap, baik yang bersifat wajib maupun sukarela, dengan melakukan praktik IFSR untuk mempermudah mengakses informasi perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya oleh Almilia (2008) dan Leonardi, dkk. (2014) membuktikan bahwa profitabilitas dengan rasio ROA mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan IFSR. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Immanuel dan Purbandari (2017) dan Munawaroh (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena pihak publik yang membutuhkan informasi tentang kinerja laba perusahaan terbiasa dengan informasi secara tradisional, bukan melalui internet. Jika ada perubahan laba dengan tahun sebelumnya dapat didiskusikan secara langsung oleh pihak terkait. Berdasarkan hal tersebut maka disusun hipotesis penelitian:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

Machmud dan Djakman, (2008, dalam Aziz, 2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mampu untuk melakukan *monitoring* manajemen serta mempunyai hak suara untuk memberikan usulan positif berkaitan dengan kepentingan *stakeholders* dan dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva dalam perusahaan dan

diharapkan mampu bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam saham perusahaan, maka semakin tinggi pula prediksi untuk melakukan pengungkapan informasi secara sukarela sesuai dengan keinginan pemegang saham melalui internet IFSR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leonardi dkk., (2014), Immanuela dan Purbandari (2017) dan Munawaroh (2018) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena kepemilikan institusional tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pengawas atau *monitoring* terhadap pihak manajemen melalui IFSR. Sedangkan hasil penelitian Almilia (2008) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap IFSR. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR).

Pengaruh dewan komisaris terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

Tujuan pembentukan dewan komisaris agar terciptanya pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan, dan efisien serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan. Dewan komisaris mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara *stakeholder* dan pihak manajemen perusahaan (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Semakin profesional kinerja Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Amrudin, 2004; dalam Andriyani dan Mudjiyanti, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Immanuela dan Purbandari (2017) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFSR. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H4 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR).

Pengaruh komite audit terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

Berdasarkan Keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melakukan penelaahan atas informasi yang akan dikeluarkan perusahaan. Semakin berkualitas kinerja komite audit, maka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan tanggap terhadap apa yang dibutuhkan oleh *stakeholder* secara luas dan detail (Suryono dan Prastiwi, 2011). Ukuran komite audit yang semakin besar akan meningkatkan pengawasan dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat dan luas sehingga terwujudnya transparansi informasi (Waryanto, 2010; dalam Aziz, 2014).

Hasil penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap praktik pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Immanuela dan Purbandari (2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena komite audit tidak hanya bertanggungjawab mengawasi penyampaian laporan keuangan, sehingga menyebabkan kurangnya dalam mendorong manajemen untuk menyajikan laporan baik finansial maupun non finansial melalui IFSR. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H5 : Komite audit berpengaruh positif terhadap Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR).

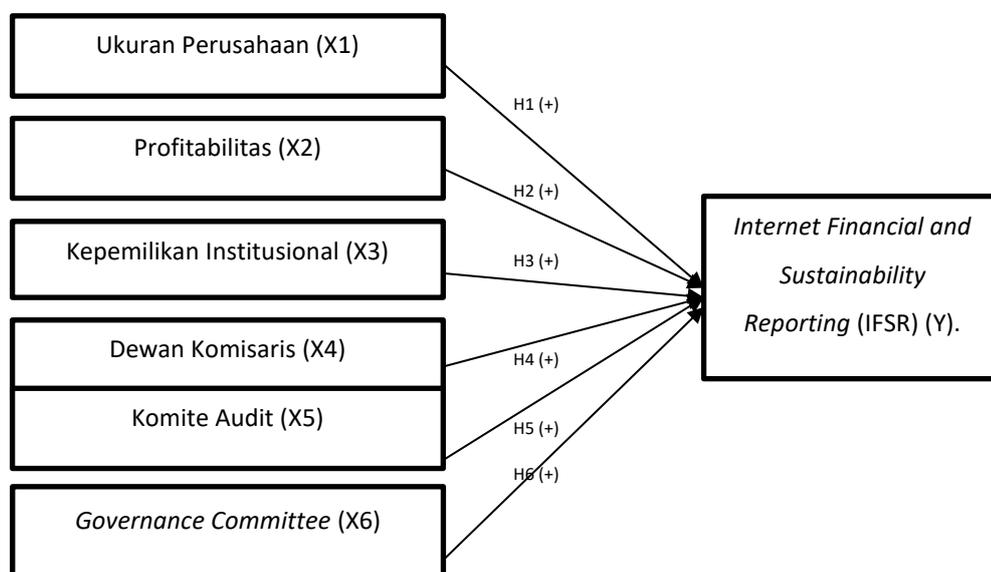
Pengaruh *Governance Committee* terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

Pembentukan anggota *governance committee* yang berkompeten dan berkualitas dapat mewujudkan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh *governance committee* dapat berupa inisiatif untuk melakukan pengungkapan sosial yang lebih transparan. Pengungkapan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dilakukan

perusahaan, salah satunya diwujudkan dengan pembuatan *Sustainability Report* (Suryono dan Prastiwi, 2011). Semakin berkualitas kinerja *governance committee*, maka semakin besar dorongan terhadap perusahaan dalam menyajikan laporan baik bersifat finansial maupun non finansial yang lebih efektif dan biaya rendah, hal ini cocok dengan menerapkan IFSR.

Hasil penelitian Nasir, dkk. (2014) dalam Immanuela dan Purbandari (2017) memberi bukti bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *Internet Sustainability Reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuela dan Purbandari (2017) yang menunjukkan bahwa *governance committee* tidak berpengaruh terhadap IFSR, karena perusahaan tidak diwajibkan membentuk *governance committee*, dan menganggap keberadaan *governance committee* kurang penting dalam keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka disusun hipotesis penelitian:

H6 : Governance Committee berpengaruh positif terhadap Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR).



Gambar 1. Model Penelitian atau Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data *cross sectional* menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 dari www.idx.co.id. Unit analisis pada perusahaan manufaktur. Lokasi penelitian di rumah yang beralamat di Slahung, Ponorogo. Waktu penelitian pada bulan Maret, April, dan Mei 2020.

Variabel Penelitian

Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR) (Y)

IFSR merupakan sarana untuk menyajikan informasi baik keuangan maupun informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan menggunakan *website* (Almilia, 2008).

$$\text{IFSR} = 50\% \text{ IFR} + 50\% \text{ ISR}$$

IFR = Indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et., al* (1999) dalam Almilia (2008). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et. al.* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari empat (4) komponen, dengan bobot sebagai berikut; isi atau *content*

sebesar 40%, ketepatanwaktuan atau *timeless* sebesar 20%, pemanfaatan teknologi (20%) dan dukungan pengguna / *user support* sebesar (20%)

ISR = Item-item dalam Almlia (2008) yang diterbitkan dalam www.junglerating.com tahun 2005 dan terdiri dari 21 item. Variabel ini diukur dengan persentase dari total pengungkapan keberlanjutan pada *website* perusahaan dibagi dengan total pengungkapan yang dipersyaratkan (21 item),

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Almlia, 2008). Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan (Almlia, 2008):

$Size = LN (Total Assets)$

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menilai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Profitabilitas dalam pengukuran ini diukur menggunakan:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional (X3)

Kepemilikan saham oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri serta institusi lainnya pada akhir tahun (Pratama dan Yulianto, 2015). Kepemilikan institusional dalam pengukuran ini diukur menggunakan:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ lembar\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Dewan komisaris (X4)

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Dewan komisaris dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris (Pratama dan Yulianto, 2015). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 bagian kesatu pasal 20 ayat 2 (dua); menyebutkan bahwa dalam hal dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah komisaris independen, ayat (3); menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri dari minimal 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komite audit (X5)

Komite Audit (X5) adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Pengukuran komite audit diprosikan dengan jumlah anggota komite audit. (Nasir, dkk., 2014 dalam Immanuela dan Purbandari, 2017). Berdasarkan Peraturan BAPEPAM LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dijelaskan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar Emiten atau perusahaan publik.

Governance committee (X6)

Governance committee (X6) bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan *Good Corporate Governance* secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi serta menilai konsistensi pelaksanaannya, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (Willey 2009; dalam Prastiwi dan Suryono, 2011). Berdasarkan

Pedoman *Good Corporate Governance, Governance committee* terdiri dari anggota Dewan Komisaris, dan pihak luar yang independen yang memiliki keahlian, pengalaman, serta kualitas dalam bidang *corporate governance*. Bila dipandang perlu, *Governance committee* dapat digabung dengan Komite Nominasi dan Remunerasi (KNKG, 2011). Diukur dengan variabel *dummy*, Nilai 1 untuk perusahaan yang sudah membentuk *governance committee* dan 0 untuk perusahaan yang belum membentuk *governance committee*.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2018 yang diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sesudah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uk_PT	42	10.992	15.948	12.56995	.816382
Profitabilitas	42	.235	42.388	8.26417	7.719423
Kep_Inst	42	.140	2.755	1.19187	.535304
Dw_Kom	42	2.000	8.000	4.23810	1.764273
Kom_Audit	42	3.000	3.000	3.00000	.000000
IFSR	42	26.700	56.800	40.15119	6.389020
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel 1 di atas, variabel ukuran perusahaan (X1) sampel sebanyak 42, dengan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 10.992, nilai maksimum sebesar 15.948, dan nilai *mean* sebesar 12.569. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan adalah tinggi.

Variabel profitabilitas (X2) nilai minimum sebesar 0.235, nilai maksimum sebesar 42.388, dan nilai *mean* sebesar 8.26417. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas adalah rendah.

Variabel kepemilikan institusional (X3) nilai minimum sebesar 0.140, nilai maksimum sebesar 2.755, dan nilai *mean* sebesar 1.19187. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional adalah tinggi.

Variabel dewan komisaris (X4) nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 8, dan nilai *mean* sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris sudah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (ayat 3); yang menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri dari minimal 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, dimana jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Variabel komite audit (X5) nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 3, dan nilai *mean* sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit sudah memenuhi Peraturan BAPEPAM LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dijelaskan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar Emiten atau perusahaan publik.

Penelitian ini terdapat variabel *governance committee* (X6) yang menggunakan skala *dummy*, sehingga untuk menginterpretasikan variabel tersebut menggunakan distribusi frekuensi. Berikut hasil distribusi frekuensi:

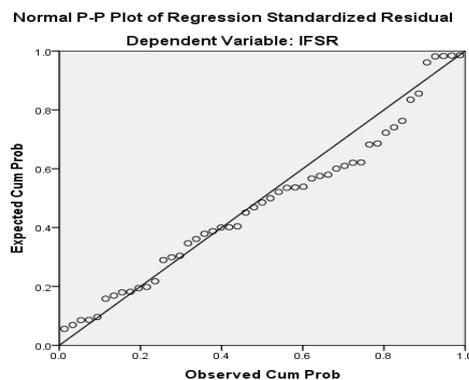
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dummy

GC				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .000	9	21.4	21.4	21.4
1.000	33	78.6	78.6	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 42 sampel, sebanyak 9 perusahaan (21.4%) yang tidak membentuk *governance committee*, sedangkan sisanya sebanyak 33 perusahaan (78,6%) membentuk *governance committee*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah membentuk *governance committee*.

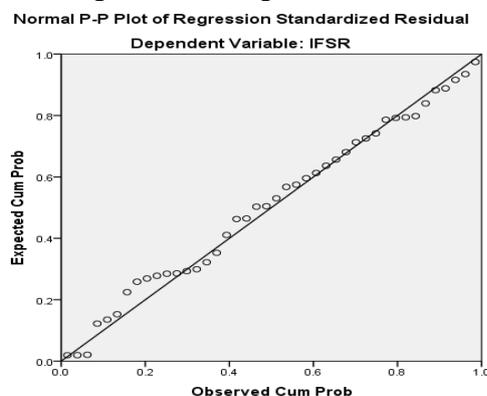
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normal Probabilitas Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2014). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal Probabilitas Plot dan metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan gambar 2 terlihat beberapa data menyebarkan menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah pada diagonal, maka untuk memastikan data berdistribusi dengan normal dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut tabel hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa probabilitas signifikan 0,047 dan nilainya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal. Pengobatan dilakukan dengan membuang data *outlier*.



Gambar 3. Grafik Normal Probabilitas Plot (Sesudah Pengobatan)

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa data menyebar mendekati garis diagonal, untuk membuktikan bahwa data berdistribusi dengan normal maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang kedua. Berikut tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov
(Sesudah Pengobatan)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.73082289
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.057
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tabel 3 di atas menunjukkan bahwa probabilitas signifikan 0,200 dan nilainya $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2014).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	Uk_PT	.619	1.615
	Profitabilitas	.922	1.085
	Kep_Inst	.907	1.103
	Dw_Kom	.643	1.556
	GC	.927	1.079

a. Dependent Variable: IFSR

Berdasarkan tabel 4, nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, karena dapat dipercaya dan objektif. Sedangkan untuk Variabel Komite audit (X5) mengalami pembuangan variabel, sehingga tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2014).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson

				Estimate	
1	.672 ^a	.452	.376	5.048674	1.746

a. Predictors:
(Constant), GC,
Kep_Inst,
Profitabilitas,
Dw_Kom, Uk_PT

b. Dependent Variable: IFSR

Diketahui jumlah variabel independen sebanyak 6 (enam) perusahaan dengan total sampel yang digunakan sebanyak 42 data dengan tingkat sig 0,05, maka diperoleh nilai tabel $dl = 1,2022$ dan $du = 1,8451$. Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,746. Dengan demikian maka uji autokorelasi diatas menunjukkan persamaan $dl < dw < du$, yaitu $1,2022 < 1,746 < 1,8451$ yang berarti bahwa pengujian tidak dapat disimpulkan. Untuk memastikannya maka dilakukan uji *Run Test*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi *Runs Test*

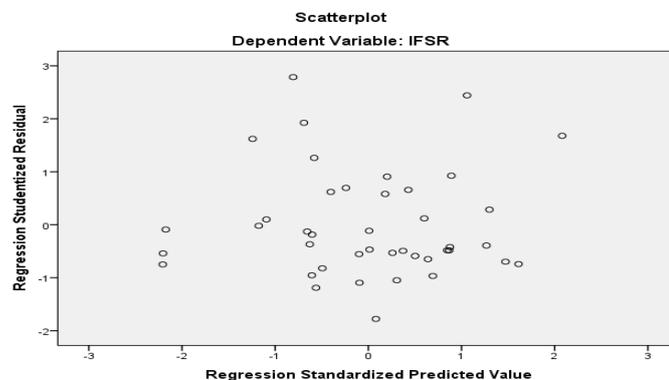
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.22192
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	19
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Berdasarkan hasil uji *run test* tabel 6 di atas yang menunjukkan bahwa nilai Z -0,781 dengan probabilitas signifikan $0,435 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji *run test* tersebut, maka dapat disimpulkan data tidak terdapat *problem* autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2014), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 4 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Dari *Scatter plot* gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014). Hasil pengujian pada tabel 6 diketahui nilai *R square* sebesar 0,452 (45,2%). Hal ini berarti 45,2% variabel IFSR dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan *governance committee*. Sisanya 54,8% (100% - 45,2%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2014), analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua (2) atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.016	13.636		.441	.662
	Uk_PT	2.470	1.227	.316	2.012	.052
	Profitabilitas	.287	.106	.347	2.700	.011
	Kep_Inst	-2.582	1.547	-.216	-1.669	.104
	Dw_Kom	.550	.557	.152	.986	.331
	GC	1.866	1.972	.121	.946	.350

a. Dependent Variable: IFSR

Dari tabel 7 di atas hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,016 + 2,470 UP + 0,287 Profit - 2,582 KI + 0,550 DK + 1,866 GC$$

Berdasarkan persamaan berikut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta regresi adalah 6,016 berarti jika variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan *governance comitee* bernilai nol, maka besarnya nilai IFSR adalah 6,016.
- Besarnya nilai koefisien ukuran perusahaan (X1) adalah 2,470. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan IFSR sebesar 2,470.
- Besarnya nilai koefisien profitabilitas (X2) adalah 0,287. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan menaikkan IFSR sebesar 0,287.
- Besarnya nilai koefisien kepemilikan institusional (X3) adalah -2,582, Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka akan menurunkan IFSR sebesar 2,582.
- Besarnya nilai koefisien dewan komisaris (X4) adalah 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan dewan komisaris sebesar satu satuan, maka akan menaikkan IFSR sebesar 0,550.
- Variabel komite audit (X5) terjadi multikolineritas, sehingga tidak dimasukkan dalam model regresi.
- Besarnya nilai koefisien *governance comitee* (X6) adalah 1,866. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *governance comitee* sebesar satu satuan, maka akan menaikkan IFSR sebesar 1,866.

Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2014). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, Nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

- Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,052 (sig $> 0,05$). Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).
- Profitabilitas (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,700 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 (sig $< 0,05$). Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).
- Kepemilikan institusional (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,669 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,104 (sig $> 0,05$). Hal ini berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).
- Dewan komisaris (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,986 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,331 (sig $> 0,05$). Hal ini berarti variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).
- Komite audit (X5) terjadi multikolinieritas, sehingga tidak diikuti dalam model regresi.
- *Governance Committee* (X6) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,946 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,350 (sig $> 0,05$). Hal ini berarti variabel *Governance Committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).

Uji statistik F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014).

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	755.994	5	151.199	5.932	.000 ^b
	Residual	917.608	36	25.489		
	Total	1673.602	41			

a. Dependent Variable: IFSR

b. Predictors: (Constant), GC, Kep_Inst, Profitabilitas, Dw_Kom, Uk_PT

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, diketahui F hitung sebesar 5,932, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig $< 0,05$). Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan *governance committee* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap IFSR, sehingga H1 ditolak. Perusahaan besar, cenderung untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Hal itulah yang mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan laporan seperlunya saja. Dengan ini dapat dibuktikan bahwa besarnya total aset yang dianggap bahwa perusahaan berukuran besar tidak menjamin perusahaan menerapkan IFSR.

Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap IFSR, sehingga H2 diterima. Adanya profitabilitas menandakan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya keuangan yang lebih besar sehingga dapat menunjang perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara terbuka melalui IFSR, hal ini dapat memberikan nilai tambah yang menguntungkan bagi perusahaan, serta menjadi daya tarik bagi investor, untuk menanamkan modalnya.

Hasil menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap IFSR, sehingga H3 ditolak. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan institusional tersebut tidak menjadi indikator bagi perusahaan dalam menerapkan IFSR, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang diharapkan dapat melakukan *monitoring* manajemen tidak menjalankan fungsinya dengan baik sebagai *monitoring*. Akibatnya tidak ada dorongan dari kepemilikan institusional untuk perusahaan dalam melakukan penyajian informasi yang berkualitas melalui IFSR. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap IFSR.

Hasil menunjukkan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap IFSR, sehingga H4 pada penelitian ini ditolak. Dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada dewan direksi termasuk saran untuk melakukan pelaporan secara terbuka baik keuangan maupun non keuangan, akan tetapi keputusan untuk menerapkan pelaporan tersebut tetap berada di tangan dewan direksi yang mempunyai kewenangan penuh.

Variabel Komite Audit dikeluarkan saat pengujian multikolinieritas sehingga tidak dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya.

Variabel *Governance Committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap IFSR, sehingga H6 pada penelitian ini ditolak. Regulasi di Indonesia belum mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan IFSR, pasalnya belum ada regulasi yang dengan jelas mengatur tentang konten informasi (*content*), penyajian informasi (*presentation*), dan kriteria khusus dalam pelaporan keberlanjutan di dalam *website* perusahaan sebagai media pengungkapan IFSR, tetapi hanya sebatas kewajiban dalam membuat laporan tahunan pada laman (*website*). Selain itu, hanya sedikit perusahaan yang membentuk secara khusus *Governance Committee*, hal ini dikarenakan belum terdapat pedoman khusus yang berkompeten dan berkualitas dalam pembentukan *Governance Committee* dan dalam kenyataannya komite lain yang turut membantu melaksanakan tugas dan kewenangan *Governance Committee* belum berhasil mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan IFSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka simpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (X1) terhadap IFSR, diperoleh t hitung sebesar 2,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,052 ($p > 0,05$). Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sehingga hipotesis pertama ditolak.
- Hasil pengujian variabel profitabilitas (X2) terhadap IFSR, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,700 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Hal ini berarti variabel profitabilitas (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sehingga hipotesis kedua diterima.
- Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional (X3) terhadap IFSR, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,669 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,104 ($p > 0,05$). Hal ini berarti variabel kepemilikan institusional (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sehingga hipotesis ketiga ditolak.
- Hasil pengujian variabel dewan komisaris (X4) terhadap IFSR, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,986 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,331 ($p > 0,05$). Hal ini berarti variabel dewan komisaris (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sehingga hipotesis keempat ditolak.
- Variabel komite audit (X5) dikeluarkan saat pengujian multikolinieritas sehingga tidak dilanjutkan dalam pengujian selanjutnya. Dengan demikian tidak ada keputusan mengenai hipotesis kelima, hal ini terjadi karena memiliki nilai item yang sama sehingga sulit teridentifikasi pengaruhnya terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).

- Hasil pengujian variabel *Governance Committee* (X6) terhadap IFSR, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,946 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,350 ($p > 0,05$). Hal ini berarti variabel *Governance Committee* (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sehingga hipotesis keenam ditolak.

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- Nilai *R Square* sebesar 45,2% yang berarti masih banyak variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), karena dari 6 (enam) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, hanya 1 (satu) variabel yang dapat membuktikan pengaruhnya terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), 1 (satu) variabel tidak dapat diketahui pengaruhnya, dan 4 (empat) tidak berpengaruh.
- Jumlah dalam variabel komite audit bernilai sama, yakni 3 (tiga), sehingga terjadi multikolinieritas.
- *Governance Comiittee* mempunyai kewenangan hampir sama dengan dewan komisaris, sehingga penggunaan 2 (dua) variabel ini kurang efektif.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran, yaitu:

- Penelitian yang dilakukan dari 6 (enam) variabel, hanya 1 (satu) variabel yang mampu membuktikan pengaruh yang positif terhadap terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), maka diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain untuk memperluas bahasan yang dapat mempengaruhi *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR). Seperti; tipe industri, dan tingkat profitabilitas yang menggunakan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM).
- Dalam penelitian selanjutnya, variabel komite audit menggunakan pengukuran jumlah rapat, sehingga mengetahui frekuensi rapat dalam membahas penyajian IFSR.
- Dalam penelitian selanjutnya, menggunakan salah satu variabel antara dewan komisaris atau *governance comiittee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (*Internet Financial and Sustainability Reporting*). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2), 117-131.
- Andriyani, R., dan Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV No. 1, 67-81.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia Periode Tahun 2011-2012). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65-84.
- Brigham, E.F., dan Joel F.H., (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2014). *Ekometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Immanuela, I., dan Purbandari, T. (2017). Faktor Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*, (2011). *Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia*.

- Leonardi, L. A., Purbandari, T., dan Handayani, D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Aset (ROA), Leverage dan Umur Listing terhadap Pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2013. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 68-80.
- Lukito, Y. P., dan Susanto, Y. K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Financial and Sustainability Reporting*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 61-70.
- Munawaroh, F., (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Pihak Asing terhadap Pengungkapan Sukarela IFSR. *Skripsi IAIN Surakarta*. Hasil penelitian (*Tidak Dipublikasikan*).
- Nazir, A., Ilham, E., dan Vadela, I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22, Nomor 1.
- Peraturan BAPEPAM LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit .
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pratama, A., dan Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan dan *Corporate Governance* Sebagai Penentu Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analysis journal*, 1-10.
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryono, H., dan Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wolk, H. I., M. G. Tearney, and J. L. Dodd. (2013). *Signalling, Agency Theory, Accounting Policy Choice, Accounting and Business Research*. USA: South-Western College Publishing.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.